

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRA/PUTRI
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL(PMS)
DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA
KECAMATAN TUHEMBERUA
KABUPATEN NIAS UTARA



REFORD HARIAMAN GEA
NIM :18.028

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI
TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRA/PUTRI
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL(PMS)
DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA
KECAMATAN TUHEMBERUA
KABUPATEN NIAS UTARA**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma D-III Keperawatan



**REFORD HARIAMAN GEA
NIM :18.028**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRA/PUTRI
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) DI
SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA KECAMATAN
TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS UTARA

NAMA : REFORD HARIAMAN GEA

NIM : 18.028

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Di Seminarkan Dihadapan Penguji
Gunungsitoli, 04 Juni 2021

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Lismawati Pertiwi Waruwu, S.kep., M.Kep
NIDN. 99015557

Ismed Krisman Amazihono, SKM., MPH
Nip : 19720511 199203 1 003

Ketua Prodi Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM., MPH
NIP : 19720511 199203 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRA/PUTRI
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) DI
SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA KECAMATAN
TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS UTARA

NAMA : REFORD HARIAMAN GEA

NIM : 18.028

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Di uji pada Sidang Ujian Karya Tulis Ilmiah
Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan
Gunungsitoli, 4 Juni 2021

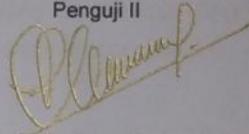
Menyetujui :

Penguji I



Ismed Krisnan Amazihono,SKM.,MPH
NIP : 19720511 199203 1 003

Penguji II



Baziduhu Lase, SKM.,M.MKes
NIDN : 3420105701

Ketua Penguji



Lismawati P. Waruwu, S.Kep,Ns.,M.Kep

NIDN : 99015557

Ketua Prodi Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli

Politeknik kesehatan kemenkes medan



ISMED KRISMAN AMAZIHONO,SKM.,MPH

NIP : 19720511 199203 1 003

PERNYATAAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRA/PUTRI
TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) DI SMA
NEGERI 1 TUHEMBERUA KECAMATAN TUHEMBERUA
KABUPATEN NIAS UTARA
TAHUN 2021**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Gunungsitoli, 04 Juni 2021

Reford Hariaman Gea
Nim : 18.028

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III KEPERAWATAN GUNUNGSITOLI TAHUN 2021
KTI, 04 JUNI 2021**

REFORD HARIAMAN GEA

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRA/PUTRI TENTANG PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL (PMS) DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA**

V+ 31 halaman, 3 tabel, 1 gambar 13 lampiran

Abstrak

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi kepada mitra seksualnya. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang (Sarwono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Di Sma Negeri 1 Tuhemberua Tahun 2021 Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian *Deskriptif*. Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Ini Adalah Teknik Total Sampling Dimana Seluruh Anggota Populasi Dijadikan Sampel Semua Yaitu 350 Responden. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Di Sma Negeri 1 Tuhemberua Dari 350 Responden Mayoritas Berpengetahuan Cukup Sebanyak 154 Orang (44,1%), Berpengetahuan Baik Sebanyak 96 Orang (27,4%), Dan Berpengetahuan Kurang Sebanyak 100 Orang (28,5%). Dapat Disimpulkan Bahwa Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (Pms) Di Sma Negeri 1 Tuhemberua Memiliki Pengetahuan Yang Cukup Sehingga Perlu Di Tingkatkan Pendidikan Kesehatan Mengenai Sistem Reproduksi Khususnya Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, penyakit menular seksual

Daftar Bacaan : 37 (2006-2019)

**POLYTECHNIC OF HEALTH, MINISTRY OF MEDAN
MEDAN D-III NURSING STUDY PROGRAM IN 2021
KTI, 04 JUNI 2021**

REFORD HARIAMAN GEA

**DESCRIPTION OF YOUNG MEN/PRINCESS KNOWLEDGE ABOUT
SEXUALLY INFECTIOUS DISEASES (PMS) AT SMA NEGERI 1
TUHEMBERUA**

V+31 Pages, 3 Tables, 1 Figure 13 Appendices

Abstract

Sexually transmitted diseases are infections caused by bacteria, viruses, parasites or fungi, which are transmitted primarily through sexual contact from an infected person to their sexual partners. Sexually transmitted diseases is one of the first ten cause of unpleasant disease in young male adults and the second largest cause of young adult women in developing countries (sarwono,2011). This study aims to determine the description of young men/women knowledge about sexually transmitted diseases at Sma Negeri 1 Tuhemberua in 2021. This type of research is descriptive research. Sampling in this research is a total sampling technique in which all members of the population are taken as sample of all 350 respondents. The results showed that the description of knowledge of young men/women about sexually transmitted diseases at Tuhemberua 1 public high school, the majority of the 350 respondents were knowledge able enough, as many as 154 people (44,1%), 96 people (27,4%) has good knowledge, and less knowledgeable as many as 100 people (28,5%). It can be concluded that the knowledge of young men/women about sexually transmitted diseases (PMS) at Tuhemberua 1 public high school has sufficient knowledge so that health education needs to be improved to know the reproductive system, especially health education about sexually transmitted diseases.

Keywords: knowledge, adolescents, sexually transmitted diseases

Reading list 37 (2006-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Di Sma Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara”**. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Hj. Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes, Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak Ismed Krisman Amazihono, SKM.,MPH, Ketua Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dan juga sekaligus sebagai pembimbing II saya.
4. Ibu Lismawati Pertiwi Waruwu, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu serta buah pikirannya dalam membantu peneliti menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Bapak Baziduhu Lase, SKM.,M.kes, selaku penguji II yang telah memberikan waktu serta buah pikiran dalam membantu penulis selama penyusunan Karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak Ali Yusuf Zai, S.PD.,M.PD selaku Kasek di Sma Negeri 1 Tuhemberua yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan survey awal.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Civitas Akademik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gunungsitoli.
8. Kepada orangtua saya, dan mahasiswa/wi Akademik Politeknik Kesehatan Medan Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli, dan beserta rekan rekan seperjuangan saya dari kamar 5 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat demi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Gunungsitoli, 04 Juni 2021

Penulis,

Reford hariaman Gea

18.028

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VII
DAFTAR LAMPIRAN.....	VIII
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Pengetahuan	5
2. Remaja	8
3. Penyakit menular seksual	13
B. Kerangka Konsep	23
C. Definisi Operasional.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	25
1. Data primer.....	25
2. Data sekunder.....	26
E. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA.....	26
1. Pengolahan Data.....	26

2. Teknik Analisa Data.....	27
BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Gambaran umum lokasi penelitian	28
2. Pengetahuan.....	28
B. Pembahasan	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	31
A. Simpulan.....	31
B. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Defenisi operasional.....	23
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMA Negeri 1 Tuhemberua.....	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 kerangka konsep penelitian.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. permohonan menjadi responden
3. lembar persetujuan menjadi responden
4. Lembar konsul Karya Tulis Ilmiah
5. Dokumentasi
6. surat Ijin Studi Pendahuluan
7. Surat Balasan Ijin Studi Pendahuluan
8. Surat Ijin Penelitian
9. Surat Balasan Ijin Penelitian
10. Master Tabel
11. Biodata Peneliti
12. Jadwal Penelitian
13. Ethical Clearance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi kepada mitra seksualnya. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang (Sarwono, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO) (who,2016) menyatakan terdapat lebih dari 1 juta orang menderita PMS setiap hari. WHO menyatakan bahwa 20 juta kasus infeksi baru pertahun, separuh diantaranya ialah orang muda berusia 15-24 tahun. Data dari WHO menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular PMS setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian PMS dikalangan remaja.

Di Indonesia, berdasarkan data dari (Infodatin 2018) menyatakan bahwasanya HIV/AIDS di Indonesia setiap tahunnya memiliki peningkatan tiap tahunnya terlihat bahwa di Indonesia pada tahun 2018 memiliki peningkatan yakni yang terkena HIV 48.300 kasus sedangkan AIDS 10.488 kasus.

Data juga yang diperoleh dari (infodatin 2013) lima tahun terakhir menyatakan bahwasanya jumlah kasus HIV/AIDS pada tahun 2013 yakni, untuk kasus HIV 29.037, dan yang mengidap penyakit AIDS yakni 12.214, sedangkan menurut (Risikesdas 2018) yaitu berpengetahuan baik mengenai HIV/AIDS ini yakni 65,2%, dan pengetahuan cukup 30,2%

Data dari badan pusat statistik (BPS) provinsi Sumatra utara tahun 2018 juga menyatakan bahwa yang terkena PMS di Sumatera utara ada 984 kasus dengan kondisi itu, Sumut kini berada di posisi ketujuh dari 10 provinsi di Indonesia dengan data temuan PMS terbesar di Indonesia. Sumatera utara banyak remaja terutama di kota medan yang masih duduk di bangku sekolah sudah terjangkit penyakit menular seksual (PMS). Data dari RSU Pringadi Medan setidaknya lima remaja pada 2010 sudah terinfeksi PMS, rentang

usia 15 hingga 19 tahun. Data dari klinik IMS, jalan veteran medan terdapat 25 remaja yang menderita PMS pada periode yang sama. Di picu oleh pergaulan bebas remaja yang tidak sehat mulai dari gaya berpacaran yang kebablasan dan bahkan sudah banyak remaja yang melacurkan diri (ikhsan Rangkuti, 2019).

Masa remaja ini diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Berbagai risiko kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh kehamilan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual sistem yang membatasi akses terhadap informasi dan pelayanan klinis. Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) (Purwoastuti, 2015).

Pemahaman yang kurang atau salah mengenai masalah seksual menyebabkan remaja berisiko melakukan hubungan seksual yang tidak aman, seperti berganti-ganti pasangan, memakai narkoba, dan tidak menggunakan kondom (WHO 2016), dan pemahaman pengetahuan tentang HIV/AIDS menurut (RISKESDAS 2018) Di Indonesia yaitu pengetahuan baik 65,2%, dan pengetahuan cukup 30,2%, jadi dengan demikian dampak pengetahuan dari penyakit menular seksual ini terutama pada remaja rentang umur 15-19 tahun adalah masalah kesehatan berupa kesakitan dan kematian, masalah sosial dan ekonomi di banyak Negara, termasuk Indonesia (WHO).

Masalah-masalah penyebab timbulnya penyakit menular seksual ini tersebut salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan Remaja tentang penyakit menular seksual. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (CHIUMAN 2009) di medan melaporkan bahwa pengetahuan Remaja tentang penyakit menular seksual masih kurang dan cukup pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil survey yang saya lakukan di Sma Negeri 1 Tuhemberua dengan data remaja putra/putri dari keseluruhan kelas x, xi, xii adalah sebanyak 542 orang dengan rincian, kelas x remaja putra/putri (171 orang), kelas xi remaja putra/putri (179 orang), dan kelas xii remaja putra/putri (193 orang), jadi maka dengan itu, maka studi pendahuluan yang saya lakukan dengan metode wawancara pada remaja putra/putri sebanyak 10 orang responden di sma Negeri 1 Tuhemberua di dapatkan data bahwa delapan orang dari responden belum mengetahui tentang penyakit menular seksual dan bahkan yang 2 orang dari hasil wawancara tersebut mereka mengatakan bahwasanya mereka belum pernah mendengar kalau rentang umur seperti mereka sudah ada yang melakukan hubungan seks di luar nikah atau hamil di luar nikah sebanyak 3 orang, hal ini di dukung dengan data dari SMA Negeri 1 Tuhemberua yakni dengan rentang usia mereka masing-masing yakni 15-19 tahun.

Jadi Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMA Negeri 1 tuhemberua karena menurut Kepala sekolah SMA Negeri 1 tuhemberua, bahwa sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan terutama tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Di SMA Negeri 1 Tuhemberua?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Di SMA Negeri 1 Tuhemberua.

D.Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada remaja mengenai Gambaran pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS), serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

2. Bagi Institusi Sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya SMA Negeri 1 Tuhemberua untuk lebih meningkatkan edukasi atau pendidikan tentang kesehatan Penyakit Menular Seksual (PMS).

3. Bagi Institusi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan di ruang baca Poltekkes kemenkes Medan Prodi DIII Keperawatan Gunungsitoli, dan menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa/l tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang meneliti dengan lingkup yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (KBBI, 2005 dalam Budiman, 2013).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagianbagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

2) Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

3) Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

d. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2012 yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kesehatan PPSDMK (2018, Hal; 52) bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat yaitu :

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76%-100%
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 75 %
- 3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 55 %

e. Pengetahuan Remaja tentang PMS

Data dari *United Nations Fund for Population Activities* (UNFPA) dan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menyebutkan 1 dari 20 remaja tertular PMS setiap tahunnya terutama yang berumur 15 - 24 tahun. Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian PMS di kalangan remaja. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang PMS serta sikap mereka terhadap PMS masih kurang.

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2007) pengetahuan remaja tentang PMS salah satunya yaitu HIV/AIDS, pengetahuan remaja tentang cara paling penting untuk menghindari infeksi HIV masih terbatas, hanya 14 % remaja perempuan dan 95% remaja laki-laki menyebutkan pantang berhubungan seks, 18% remaja perempuan dan 25% remaja laki-laki menyebutkan menggunakan kondom serta 11% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki menyebutkan membatasi jumlah pasangan sebagai cara menghindari HIV/AIDS (SKRRI, 2007 dalam BKKBN, 2012).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tentang pengetahuan remaja usia 10 sampai 19 tahun mengenai PMS dan cara untuk mengurangi resiko tertular PMS. Secara keseluruhan 67% perempuan dan 63% laki-laki mengatakan bahwa PMS dapat dicegah dengan menggunakan kondom setiap kali melakukan hubungan seksual. Cara lain untuk mencegah PMS adalah membatasi hubungan seksual dengan satu pasangan, metode ini diketahui oleh 46% remaja perempuan dan 59% remaja laki-laki.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut *World Health Organization* (2014) remaja atau dalam istilah asing yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan merupakan seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Dalam ilmu kedokteran remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara

anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna pula (Sarwono, 2013).

Menurut *World Health Organization* dalam Sarwono (2013) mendefinisikan remaja berdasarkan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi.

- 1) Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

b. Tahap Perkembangan Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat cepat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan remaja laki-laki biasanya berlangsung pada usia 11 sampai 16 tahun, sedangkan pada remaja perempuan berlangsung pada usia 10 sampai 15 tahun. Perkembangan pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki karena dipengaruhi oleh hormon seksual. Perkembangan berpikir pada remaja juga tidak terlepas dari kehidupan emosionalnya yang labil (Sarwono, 2013).

Ada tiga tahap perkembangan remaja menurut Sarwono (2013) antara lain yaitu :

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego" menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja menengah (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Remaja senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang punya sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

3) Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme yaitu terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Sarwono (2013) tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah :

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat

- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan.

d. Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja yang mencakup perubahan transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial menurut Santrock (2007) yaitu:

a) Transisi remaja

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Di antara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya mulai berfungsi alat-alat reproduksi.

b) Transisi kognitif

Pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 11 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional konkret. Remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukan penyesuaian diri biologis.

c) Transisi sosial

Pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial emosional dalam remaja.

e. Sumber Informasi Remaja

Remaja sering kali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Tetapi karena faktor rasa ingin tau mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Remaja merasa bahwa orangtuanya menolak membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dan kemudian mencari alternative sumber informasi menjadi simpangsiur atau pemahan yang salah karena tidak ada bimbingan dari orangtua (wulandari, 2012).

Orangtua memegang peranan penting khususnya pada masa remaja karena akan mencegah remaja terjerumus oleh lingkungan dan teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif kekerasan fisik, seks bebas dan penyalahgunaan narkoba. Remaja juga mengalami perkembangan dan perubahan intelegensi yang cukup pesat sehingga remaja giat mencari informasi mengenai hal-hal baru baginya (Maentiningsih, 2008).

Pendidikan seks paling banyak didapat dari media massa 56.81%. Hal tersebut sesuai penelitian dari caroline, yang secara umum remaja yang paling banyak mendapatkan dorongan seksual dari media cenderung melakukan seks pada usia 14-16 tahun 2,2 kali lebih tinggi dibanding dengan remaja lain yang sedikit melihat eksploitasi seks dari media (Sarwono, 2012).

Remaja memasuki usia reproduksi pada hakekatnya remaja mengalami suatu masa kritis, jika dimasa kritis itu tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yang dibutuhkan dari keluarga, remaja cenderung mencari dari luar pendidikan formal yang sering tidak bisa dipertanggung jawabkan seperti menonton dan membaca majalah porno ataupun dari teman-teman sebaya yang sama-sama memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga cenderung memperoleh informasi yang salah (Kusyogo, 2008).

Menurut Kothai (2003) meningkatnya minat seksual remaja membuat remaja berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber

informasi itu dapat diperoleh dengan bebas melalui teman sebaya, buku-buku, film, video, dan situs-situs internet. Pengaruh informasi global yang semakin mudah diakses justru memancing remaja untuk meniru kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat yaitu berbagai macam perilaku seksual seperti melakukan hubungan seks pranikah. Penyimpangan terhadap perilaku seksual selain disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, juga sebagai akibat pengaruh media massa dan internet yang menyediakan informasi yang kurang tepat dan salah. Akibatnya rasa ingin tahu yang kuat membuat remaja menjadi terjebak kedalam permasalahan seksualitas (Kothai, 2003 dalam Andani, 2010).

f. Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Masalah kesehatan reproduksi melibatkan peranan lingkungan. Remaja membutuhkan pengertian-pengertian tentang hal-hal yang dialaminya misalnya mengenai mimpi basah dan lain sebagainya. Ketertutupan dari lingkungan dan orangtua yang merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dapat menyebabkan dampak negatif dengan anaknya (Gunarsah, 2008).

Remaja masih harus menghadapi permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang paling menonjol yang dialami remaja yaitu permasalahan seputar seksualitas seperti perilaku pergaulan bebas, seks pranikah, PMS, dan NAPZA (BKKBN, 2012).

3. Penyakit Menular Seksual (PMS)

a. Pengertian Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual (PMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang yang terinfeksi kepada mitra seksualnya. Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada

dewasa muda laki- laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang (Sarwono, 2011).

Penyakit menular seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Cara penularan penyakit ini tidak hanya melalui hubungan seksual tetapi juga dapat ditularkan langsung melalui kontak langsung seperti, jarum suntik yang tidak steril. Penyakit yang tergolong dalam penyakit menular seksual adalah *gonorrhea*, *chlamydia*, *sifilis*, *herpes genitalis*, dan *infeksi human immunodeficiency virus* (HIV) (Djuanda 2011 dikutip oleh Panenga, 2014).

Pertama kali penyakit ini disebut “Penyakit Kelamin” atau *Veneral Disease* (VD) yang berasal dari kata *venus* (Dewi Cinta), namun saat ini sebutan yang paling tepat adalah *Sexually Transmitted Infection* (STI) yang berarti penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan kelamin (Daili,2010).

Penyakit IMS disebabkan oleh lebih dari 30 bakteri yang berbeda, virus dan parasit yang tersebar terutama melalui kontak seksual, termasuk vagina, anal, dan oral seks (Najmah,2016). Pada umumnya seseorang tidak sadar dirinya menderita PMS karena bersifat asimtomatik atau tidak menunjukkan gejala khusus.

Penyakit ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan seksual dan reproduksi di seluruh dunia dan juga termasuk diantara 5 penyakit yang pelayanan kesehatannya dicari masyarakat untuk mengobati IMS tersebut. Namun, ketika gejala yang ada timbul pada seseorang, perasaan malu, stigmatisasi ataupun keduanya membuat banyak individu yang terkena IMS mencari pengobatan di luar pelayanan kesehatan, yaitu dengan pengobatan tradisional, pengobatan mandiri dengan alternative atau obat bebas dipasaran, bahkan tidak berobat sama sekali.

b. Etiologi

Penyakit IMS ini disebabkan oleh lebih dari 30 bakteri yang berbeda, virus dan parasite dan tersebar terutama melalui kontak seksual, termasuk vagina, anal dan oral seks (Najmah, 2016).

Berdasarkan Pedoman Nasional Penanganan Infeksi menular seksual 2011, ada 5 jenis IMS yang di timbulkan berdasarkan patogen penyebabnya, yaitu :

1. Infeksi bakteri

1.1 Gonorea

- a). Penyebab : *Neisseria gonorrhoeae*
- b). Manifestasi klinis : gejala infeksi muncul 1 sampai 14 hari setelah terpapar, meskipun ada kemungkinan terinfeksi gonorea namun tidak memiliki gejala. Diperkirakan hampir setengah wanita yang terinfeksi gonore tidak merasakan gejala, atau memiliki gejala non spesifik (Irianto, 2014).

Pada pria : Rasa panas selama buang air kecil dan keluarnya nanah dari penis (uretra).

Pada wanita : Cairan putih keluar dari vagina, rasa nyeri di bagian perut, namun pada wanita gonore seringkali tidak menampilkan gejala-gejala.

1.2 Klamidia

- a). Penyebab : *Chlamydia trachomatis*
- b). Manifestasi klinis : gejala dimulai dalam waktu 5 sampai 10 hari setelah paparan infeksi.

Gejala pada wanita : Sakit perut, keputihan abnormal, perdarahan di luar menstruasi, demam ringan, hubungan seks menyakitkan, nyeri dan rasa terbakar saat kencing, pembengkakan dalam vagina atau di sekitar anus, ingin buang air kecil melebihi biasanya, perdarahan vagina setelah berhubungan, keluarnya cairan kekuningan dari leher rahim yang mungkin memiliki bau yang kuat.

Gejala pada pria : Nyeri atau rasa terbakar saat kencing, cairan bernanah atau susu dari penis, testis bengkak atau lembek, pembengkakan di sekitar anus.

1.3 Limfogranuloma Venereum

- a). Penyebab : *Chlamydia trachomatis* (galur L1-L3)
- b). Manifestasi klinis : lesi primer di dinding vagina posterior, limfadenopati inguinalis unilateral yang nyeri, proktokolitis, peradangan pada jaringan limfe perirektum, fistula dan striktur.

1.4 Sifilis

- a). Penyebab : *Treponema pallidum*
- b). Manifestasi klinis : Chance primer pada 95% kasus bersifat genital dan memiliki karakteristik berikut. Chancre biasanya merupakan lesi bulat soliter, tidak nyeri, tidak nyeri tekan, dengan tepi eritematosa berbatas tegas dan memiliki dasar bersih serta berindurasi. Manifestasi ini berhubungan dengan limfadenopati inguinal seperti karet, terbuka, tidak nyeri, dan tidak nyeri tekan. Chancre merupakan ulkus yang dapat sembuh tanpa membentuk jaringan parut dalam 4-6 minggu.

1.5 Chancroid (*Ulkus Mole*)

- a). Penyebab : *Haemophilus ducreyi*
- b). Manifestasi klinis : Gejala klasik ulkus mole adalah ulkus yang superficial dan dangkal dalam ukuran beberapa milimeter sampai 2 cm. Tepinya kasar atau berbentuk seperti kulit kerang dan dikelilingi oleh lapisan peradangan yang kemerahan. Dasarnya tertutup eksudasi yang terdiri dari jaringan nekrosis serta mudah berdarah bila eksudasi ini diangkat berbeda dengan ulkus sifilis, ulkus mole ini sangat nyeri dan lunak serta tidak indurasi. Pada pria lokalisasinya sering pada preputium dan frenulum, sedangkan pada wanita pada labia dan perianal.

1.6 Granuloma Inguinale (*Donovanosis*)

- a). Penyebab : *Klebsiella (Calymmatobacterium) granulomatis*, *mycoplasma genitalium*, dan *ureaplasma urealyticum*.

b).Manifestasi klinis : terdapat satu atau lebih, padat dan induraktif di tempat kontak yang dalam beberapa hari sampai 2 cm. Tepinya kasar atau berbentuk seperti kulit kerang dan di kelilingi oleh lapisan peradangan yang kemerahan. Dasarnya tertutup edukasi yang terdiri dari jaringan nekrosis serta mudah berdarah bila edukasi ini diangkat. Berbeda dengan ulkus sifilis, ulkus mole ini sangat nyeri dan lunak serta tidak indurasi. Pada pria lokalisasinya sering pada preputium dan frenulum, sedangkan pada wanita pada labial dan perianal.

1.6 Granuloma Inguinale (*Donovanosis*)

a) Penyebab: klebsiella (*Calymmatobacterium*) *gramulomatis* *Mycoplasma genitalium*, dan *Ureaplasma Urealyticum* .

b) Manifestasi klinis : terdapat satu atau lebih papul kecil, padat dan induraktif di tempat kota yang dalam beberapa hari sampai minggu mengalami ulserasi. Ulkus primer tampak bersih, merah seperti daging, tidak nyeri dan tidak meradang serta tidak menyebabkan limfadenopati, Nyeri, eksudat dan limfadenopati merupakan tanda infeksi sekunder serta lesi yang sering ditemukan di labia minora dan fourchette.

2. Infeksi virus

2.1. HIV/ AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*)

a) Penyebab : Human Immunodeficiency Virus (HIV)

b) Manifestasi klinis: keringat yang berlebihan pada waktu malam hari, diare terus menerus, bengkakan kelenjar getah bening, flu yang tidak sembuh sembuh, nafsu makan dan kekebalan tubuh menurun. Terlebih lagi jika sudah memasuki fase AIDS, timbul penyakit tertentu yang disebut dengan infeksi oportunistik, yaitu kanker khususnya sariawan, kanker kulit (*sarcoma Kaposi*), infeksi paru dan kesulitan bernapas, infeksi usus dan infeksi otak, yang menyebabkan kekacauan mental dan sakit kepala.

2.2 Herpes Genitalis

a). Penyebab : *Herpes Simplex Virus (HSV)* tipe I dan tipe II

b). Manifestasi klinis :

Primer : Gejala sistemik, demam, malaise, dan nyeri kepala. Lesi dengan nyeri lokal dan dysuria.

Non primer : Servisitits, proktitis, dan faringitis. Sekret vagina dan perdarahan intermitten. Serviks tanpa merah, rapuh dan mengalami ulserasi.

Rekuren : Lesi yang gatal atau panas, cenderung timbul secara unilateral ditempat yang sama, lebih sedikit dan lebih kecil dibandingkan dengan infeksi sekunder serta dysuria.

2.3 Kutil Kelamin

a). Penyebab : *Human papilloma virus (HPV)*

b). Manifestasi klinis : Kutil genital dan tidak nyeri. Lesi eksternal (introitus, vulva, dan perineum). Lesi internal (dinding vagina dan serviks). Kelainan pada kulit berupa vegetasi yang bertangkai dan berwarna kemerahan jika masih baru, dan agak kehitaman bila sudah lama. Permukaan berjonjot (papilomatosa) sehingga pada vegetasi yang besar dapat dilakukan percobaan sondase. Jika timbul infeksi sekunder berwarna kemerahan akan berubah menjadi keabu-abuan dan berbau tidak enak.

3. Infeksi Protozoa

3.1 Trikomoniasis

a). Penyebab : *Trichomonas vaginalis*

b). Manifestasi klinis: Trikomoniasis pada pria dan wanita memberikan gejala klinis yang berbeda :

Pada pria, dapat menyebabkan urethritis nonspesifik dengan gejala :

- Perasaan gatal pada uretra
- Dysuria

- Keluarnya duh tubuh dari uretra yang biasanya lebih encer dibandingkan dengan duh tubuh yang keluar pada penderita gonore.

Pada wanita, dapat menyebabkan vaginitis dengan tanda-tanda klinis :

- Leukorhoe atau fluor albus yang banyak dengan warna putih kehijau-hijauan dan berbau
- Perasaan gatal pada vulva dan kadang-kadang sampai ke paha
- Dinding vagina dijumpai banyak ulkus, oedemaos, dan erythema.

4. Infeksi Jamur (*Kandidiasis*)

- a). Penyebab : *Candida albicans*
- b). Manifestasi klinis : pruritus, iritasi hebat pada vlva dan vagina, edema, eritema dan fisura pada vulva, disertai dysuria. Selain itu terdapat sekret vagina seperti “keju lembut”.

5. Infeksi Parasit

5.1 Pedikulosis pubis

- a). penyebab : *Phthirus pubis*
- b). Manifestasi klinis : rasa gatal yang hebat pada daerah pubis, dapat meluas sampai ke daerah abdomen dan dada, bercak-bercak berwarna abu-abu atau kebiruan yang disebut makula serulae, serta ditemukan *black dot* yaitu bercak hitam pada celana dalam pada waktu bangun tidur. Terjadi infeksi sekunder dengan pembesaran kelenjar getah bening regional.

5.2 Skabies

- a). Penyebab : *Sarcoptes scabiei*
- b). Manifestasi klinis : Gejala klinis yang khas adalah gatal-gatal yang sangat, terutama di malam hari kala temperature kulit menjadi lebih hangat. Tempat-tempat yang biasanya menjadi sasaran

scabies adalah: sela-sela jari tangan, pergelangan tangan bagian fleksor, lipatan ketiak bagian depan dan belakang, aerola mammae, sekitar pusat (umbilicus), daerah ikat pinggang, perut bagian bawah, daerah genitalia dan pubis, pantat bagian bawah dan lipatan pantat.

c. Resiko Kejadian PMS Remaja

Sebagian besar remaja yang aktif secara seksual memiliki risiko-resiko mengalami masalah-masalah seksual seperti mengalami kehamilan dan terkena infeksi yang ditularkan secara seksual. Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan Santelli (2014), bahwa penggunaan alkohol, obat-obatan, dan remaja yang memiliki keinginan melakukan hubungan seksual pranikah adalah yang berisiko terkena PMS (Santelli, 2014 dalam Santrock 2017).

Resiko PMS menurut Booskey (2012) yaitu, hubungan seksual tanpa pelindung (kondom), berganti-ganti pasangan, aktif secara seksual di usia remaja yang berusia 15-24 tahun, homoseksual, penggunaan alkohol dan penyalahgunaan obat (Booskey, 2012).

Perilaku risiko tinggi ialah perilaku yang menyebabkan seseorang mempunyai risiko besar terserang penyakit. Yang tergolong kelompok risiko tinggi adalah mencakup usia muda, belum menikah, dan orang yang memiliki pasangan seksual (Brooker, 2009).

Perilaku berisiko yaitu, memiliki pasangan seks lebih dari satu, menggunakan jarum suntik bersama orang lain, melakukan hubungan seksual secara anal, vaginal, atau oral tanpa menggunakan kondom, melakukan seksual vaginal atau oral dengan orang yang gemar menggunakan obat terlarang, melakukan hubungan seksual dengan beberapa pasangan seksual dan melakukan hubungan seksual tanpa pelindung (kondom) dengan individu yang telah terinfeksi (Santrock, 2017).

d. Dampak atau Komplikasi Penyakit PMS

Menurut Depkes RI (2006), dampak Penyakit Menular Seksual (PMS) bagi remaja perempuan dan laki-laki yaitu :

- 1) Infeksi alat reproduksi akan menurunkan kualitas ovulasi sehingga akan mengganggu siklus dan banyaknya haid serta menurunkan kesuburan.
- 2) Peradangan alat reproduksi ke organ yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan kecenderungan terjadi kehamilan diluar rahim (ektopik)
- 3) Melahirkan anak cacat bawaan seperti katarak, gangguan pendengaran, kelainan jantung dan cacat lainnya.
- 4) Dampak secara fisik, meliputi :
 - a. Bekas bisul atau nanah di daerah alat kelamin dapat mengganggu kualitas hubungan seksual di kemudian hari karena menimbulkan nyeri dan tidak nyaman waktu berhubungan seks.
 - b. Nyeri waktu BAK (dysuria) karena peradangan mengenai saluran kemih.
 - c. Gejala neurologi atau gangguan saraf (stadium lanjut sifilis).
 - d. Lebih mudah terinfeksi HIV.
 - e. Kemandulan dikarenakan perlengketan saluran reproduksi dan gangguan produksi sperma (pada laki-laki).
- 5) Dampak secara psikologis meliputi :
 - a. Malu dan takut sehingga tidak mau berobat yang akan memperberat dan memperparah penyakit penyakit disamping terjadi resistensi obat.
 - b. Gangguan hubungan seks setelah menikah karena takut tertular atau takut menularkan penyakit pada pasangannya.
 - c. Rendah diri.

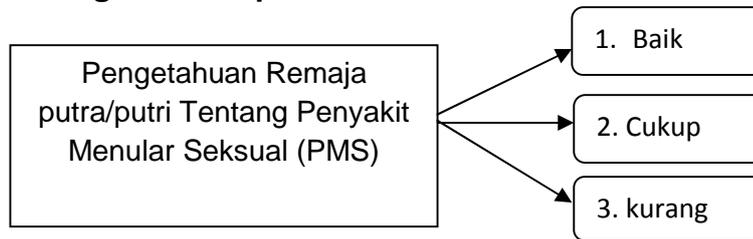
e. Pencegahan PMS

Meningkatnya permasalahan remaja terkait PMS ditandai dengan bertambahnya penderita HIV/AIDS. Sekolah dapat dijadikan sarana untuk membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan dalam melindungi diri dari PMS. Promosi kesehatan perlu diberikan dalam masyarakat khususnya pada anak usia sekolah (Maulana, 2009).

Dalam garis besarnya usaha-usaha pencegahan dijalankan dengan cara sebagai berikut menurut Muhajir (2007), pencegahan terhadap PMS yaitu : tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, melakukan kegiatan yang positif agar remaja dapat mengalihkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual, mencari informasi yang benar dan sebanyak mungkin tentang resiko PMS, mengendalikan diri dengan pendidikan agama, tidak malu untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan tentang perilaku seksual dengan keluarga atau guru, dan menghindari penggunaan narkoba terutama dengan pemakaian secara bersamaan dengan suntikan (Muhajir, 2007).

Menurut Depkes RI cara pokok untuk pencegahan penularan antara lain, memilih untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah, saling setia dengan pasangannya, menggunakan pelindung (kondom) secara konsisten dan benar, tolak penggunaan NAPZA, jangan pakai jarum suntik bersama (Depkes RI, 2007).

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan Tentang penyakit menular seksual (PMS)	Segala sesuatu yang diketahui remaja putra/putri tentang penyakit menular seksual	Kuesioner	Ordinal	a. Baik : 76-100% b. Cukup : 56-75% c. Kurang : 55%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di Sma Negeri 1 Tuhemberua.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari Januari 2020 s/d Juni 2021 terhadap Siswa/Siswi di SMA Negeri 1 Tuhemberua.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang dimiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau kata lain seluruh individu yang akan di jadikan sebagai objek penelitian, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah remaja putra/putri di SMA Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara sebanyak 350 orang dengan rincian, kelas x remaja putra/putri (172 orang) dan kelas xi remaja putra/putri (178 orang), dan alasan tidak menyertakan kelas xii (duabelas) karena akan menamatkan diri di SMA Negeri 1 Tuhemberua.

2. Sampel

Menurut Sugiyono 2017 Sampel adalah Sebagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sehingga jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 350 orang Remaja Putra/Putri di SMA Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

C. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengirim surat Permohonan Izin Penelitian dari Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan ke Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tuhemberua, maka peneliti kemudian melaksanakan pengumpulan data.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari subjek penelitiannya, data di peroleh/diambil oleh peneliti melalui kuesioner yang langsung diisi oleh responden. Pengumpulan data untuk penelitian tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMA Negeri 1 Tuhemberua yaitu dengan menggunakan instrument dalam bentuk kuisioner yang diambil dari tempat penelitian Nur Triningtyas Putri (2015)

Kuesioner gambaran Pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMA Negeri 1 Tuhemberua memiliki 30 pernyataan tentang pengetahuan PMS yang terdiri dari 18 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Menurut Siregar (2013).

Variabel pengetahuan tentang PMS terdiri dari indikator definisi PMS 4 soal dengan Pernyataan positif terdapat di nomor (1,2) dan pernyataan negatif (3,4), jenis-jenis PMS 4 soal dengan Pernyataan positif terdapat di nomor (5,7,8) dan pernyataan negatif (6), cara penularan PMS 4 soal dengan pernyataan positif terdapat di nomor (9,10) dan pernyataan negatif (11,12), tanda dan gejala 5 soal dengan pernyataan positif terdapat di nomor (13,15,16) dan pernyataan negatif (14,17), faktor resiko PMS 4 soal dengan pernyataan positif terdapat di nomor (20,21) dan pernyataan negatif (18,19), komplikasi PMS 4 soal dengan pernyataan positif terdapat di nomor (22,24,25) dan pernyataan negatif (23), dan indikator terakhir tentang pencegahan PMS 5 soal dengan pernyataan positif terdapat di nomor (26,27,29) dan pernyataan negatif (28,30).

Penilaian terhadap masing-masing kelompok diberi penilaian angka (*score*) dengan masing-masing score sebagai berikut nilai 76-100% : Baik, nilai : 56-75% : Cukup, dan nilai 55% : Kurang.

Catatan :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{total pertanyaan}} \times 100$$

Masing-masing nilai angka (*score*) dari 30 pernyataan 23-30 baik, 17-22 cukup dan 0-16 kurang. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Guttman. Skala Guttman merupakan yang menginginkan jawaban tegas seperti jawaban benar-salah.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu data yang diperoleh peneliti dari pihak pendidikan untuk mengetahui jumlah, umur, tempat tanggal lahir siswi di SMA Negeri 1 Tuhemberua.

D. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi bentuk informasi yang dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, dalam proses data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh:

1. Editing

Dilakukan dengan pengecekan data yang telah terkumpul, bila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pengumpulan data, diperbaiki dan dilakukan pendataan ulang terhadap responden, sehingga dalam pengolahan data memberikan hasil dalam menyelesaikan masalah yang diteliti.

2. Skoring

Pada kegiatan ini penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden. Jawaban benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0.

3. Coding

Kegiatan memberikan jawaban secara angka atau kode atau pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Hasil jawaban dari setiap pertanyaan diberi sesuai kode petunjuk.

4. Transferring

Memindahkan jawaban/kode ke dalam media pengolahan atau kegiatan memasukkan data ke komputer. Untuk mempermudah analisa data, pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan maka hasilnya dimasukkan dalam distribusi frekuensi.

5. *Tabulating*

Untuk mempermudah pengolahan data, data dimasukkan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan memberikan skor terhadap jawaban-jawaban responden pada kuesioner. Pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Ms. Excel*.

6. *Saving*

Menyimpan data yang telah diolah.

2. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini, analisa data dengan menggunakan teknik analisa univariat dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden penelitian dan proporsi dari variabel – variabel yang diamati. Data yang diperoleh dikumpulkan, pertanyaan dan pernyataan yang dijawab akan diberikan skor, kemudian disajikan kedalam bentuk tabel dengan perhitungan analisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Tuhemberua adalah salah satu sekolah Negeri yang ada di Tuhemberua Kabupaten Nias utara. Sekolah ini tepatnya terletak diantara 1 Desa yaitu Desa silima Banua. Jarak SMA Negeri 1 Tuhemberua Ke kota Gunungsitoli ± 35km. Lingkungan sekitar terdapat 1 kantor camat dan rumah warga.

2. Pengetahuan

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Siswa/siswi SMA Negeri 1 Tuhemberua terhadap 350 responden, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri
Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)
di SMA Negeri 1 Tuhemberua

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	96	27.4%
Cukup	154	44.1%
Kurang	100	28.5%
Total	350	100

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 350 responden mayoritas responden berpengetahuan Cukup sebanyak 154 orang (44.1%), dan minoritas responden berpengetahuan Baik sebanyak 96 orang (27.4%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 100 orang (28.5%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 154 orang (44,1%) dan minoritas baik sebanyak 96 orang (27,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Triningtyas (2015) di bogor, melaporkan pengetahuan remaja tentang PMS masih kurang, yaitu sebanyak 52,4%, pengetahuan cukup sebanyak 33,09%, dan pengetahuan baik 8,06%, dan adapun penelitian yang dilakukan juga oleh Rumambi (2017) di tonando mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang PMS berada dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 41,4% dan hanya 17,5% remaja yang memiliki tingkat pengetahuan berada dalam kategori baik.

Hal ini disebabkan oleh faktor informasi dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Kothai, 2003 dalam Andani, 2010) tentang penyakit menular seksual (PMS) yang menyatakan bahwa penyimpangan remaja terhadap perilaku seksual disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi, juga sebagai akibat pengaruh media massa dan internet yang menyediakan informasi yang kurang tepat dan salah, jadi dengan demikian hal itu wajar terjadi karena informasi yang di dapat oleh Responden Remaja Putra/Putri di Sma Negeri 1 Tuhemberua masih cukup. Hal ini di dukung oleh penelitian menurut Budiman dan Riyanto (2013) tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang meliputi, Pendidikan Informasi/ Media Massa Sosial, Budaya dan Ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, Usia.

Menurut Asumsi peneliti bahwa hal ini terjadi dikarenakan responden yang sudah mengerti dan menerima informasi tentang penyakit menular seksual (PMS) baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media cetak maupun penyuluhan sebelumnya ada yang memperdalam serta ada juga yang tidak memperdalam untuk mempelajari sumber informasi yang sudah didapat dan rata rata pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini adalah pengetahuan cukup. Hal ini di dukung oleh teori Sriningsih (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi, dan menurut penelitian Erfandi (2012) yang menyatakan juga bahwa informasi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi

tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) di SMA Negeri 1 Tuhemberua yaitu mayoritas siswa/ berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 154 orang (44.1%), dari jumlah sampel 350 reponden.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh remaja untuk lebih aktif mencari informasi tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) baik melalui keluarga, lingkungan sekolah, media massa dan elektronik, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) agar remaja lebih paham dan mengerti tentang PMS.

2. Bagi Institusi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah khususnya SMA Negeri 1 Tuhemberua sebagai referensi dan bahan untuk memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang kesehatan reproduksi kepada siswa-siswinya, seperti menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi, menerapkan program kesehatan reproduksi disekolah maupun diluar sekolah.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli, Poltekkes kemenkes Medan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan penelitian Faktor-faktor Yang Berhubungan Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Wirakusuma. 2011. *Spektrum Infeksi Menular Seksual Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah*. Diakses.
- Andani, 2010. *Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS)*. Diakses.
- Azinar, M. 2013. *Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8 (2); 153-160.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2016. *Prevalensi Kejadian PMS*. *Badan Pusat Statistik*.
- Budiman & Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Chiuman, L. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Wiyata Dharma Medan Terhadap IMS*. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; 2009. Diakses 3 Februari 2019.
- Daili. 2009. *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI.
- Depkes RI, 2006. *Dampak Infeksi Menular Seksual (IMS) Bagi Remaja*. Jakarta : Depkes RI; 2006.
- . (2007). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KKR)*. Jakarta : Depkes RI; 2007
- Dinkes. 2012. *Seks Bebas Pada Remaja*. <http://dinkes.cirebonkab.go.id/> di unduh pada 3 Juli 2019.
- Fadillah, DR. 2013. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Beresiko PMS dan HIV/AIDS di SMA Negeri Wunduloko Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013 (Skirpsi)*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2013

Gustini, Kiki. 2015. *Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Penyakit Menular seksual*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2015*. Jakarta : Kemenkes RI, 2015; p.2-3. Diakses 3 Februari 2019.

_____. 2011. *Survei Terpadu dan Biologis Perilaku (STBP)*. Jakarta : Kemenkes RI, 2011..

KPAI, 2013. *Remaja dan SPN (Seks Pranikah)*. KPAI, (46), 2016. <http://www.ucarecdn>.

Kusyogo, 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jurnal Promkes Indonesia Vol. 3, No. 2.

Lumongga, 2013. *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja*. Jurnal Kultur Demokrasi.

Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*; ed, Egi Komara Yudha. Jakarta : EGC.

Muhajir, M. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Yudhistira.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pandjaitan, Marini, 2017. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual di SMA Frakter Don Bosco Manado*. Manado: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado ; 2017.

- Panega, 2014. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Banjarmasin*.
- Puspita M, Ike, 2017. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Negeri 9 Semarang Tentang Infeksi Menular Seksual*. Jurnal kedokteran Diponegoro. Diakses 3 Februari 2019
- Purwoastuti, E. dan Walyani, E.S. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rofiq, M, S. 2009. *Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas 1 dan 2 Tentang Infeksi Menular Seksual di Sekolah Menengah Kejuruan Bogor Tahun 2009*. Skripsi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Rompas, S., karundeng, M., Mamonto, F.S. (2013) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur*. Jurnal Keperawatan, Vol. 2(2).
- Santeli, 2014. *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan IMS*. Padang: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas; 2014.
- Santrock, W.J. 2017. *Remaja*. Jakarta : EGC
- Saputra, I. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media dan Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. [www. Skpm.ipd.ac.id](http://www.skpm.ipd.ac.id) diunduh pada tanggal 13 maret 2019.
- Sarwono, 2011. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol.1 Vol.2*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- SDKI, 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Survei Demografi Kesehatan Indonesia.
- Surjadi, dkk. 2012. *Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual (WPS)*.

- Syafardi, 2014. *Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual*. Jurusan Analisis Kesehatan Politeknik kesehatan Tanjung Karang, Indonesia.
- Triningtyas, N. 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang IMS di SMA Al-Asiyah Cibinong Bogor Tahun 2015 (Skripsi)*. Jakarta : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015. Diakses 1 Februari 2019.
- Wahyuni, S. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Dengan Jenis Kelamin Dan Sumber Informasi*. Jurnal Ilmiah STIKES U' Budiayah, Vol. 1(2).
- WHO, 2011. *Health Organization Sexually Transmitted Infections (STIs) 2011*.
- Wulandari, F. V. 2012. *Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi*. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 1(1); 1-9
- Yolanda, M. 2013. *Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 15-17 tahun tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Perilaku Remaja di SAMS PSM*. Bukittinggi : Jurnal Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi, Vol. (1).

Lampiran 1

**KUESIONER GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)**

A. Identitas Responden

Petunjuk Pengisian :

Isilah jawaban anda pada titik-titik dibawah ini berilah tanda check list () pada pernyataan yang sesuai.

No. Responden

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Umur : tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

B. Variabel Pengetahuan

Petunjuk Pengisian :

1. Pertanyaan yang diberikan berjumlah 30 buah. Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat
2. Isilah dengan memberikan tanda check list () pada kolom yang tersedia
3. Keterangan : **B** : Benar **S** : Salah

No	Pernyataan	B	S
1	Infeksi menular seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual		
2	Infeksi menular seksual disebut juga sebagai penyakit kelamin		
3	Infeksi menular seksual dapat ditularkan melalui berjabat tangan dengan penderita		
4	Infeksi menular seksual merupakan penyakit yang disebabkan oleh kutukan nenek moyang		
5	Virus HIV/AIDS merupakan penyebab Infeksi menular seksual		
6	Virus Hepatitis A merupakan penyebab Infeksi		

	menular seksual		
7	Parasit trichomonas termasuk organisme penyebab Infeksi menular seksual		
8	Infeksi menular seksual disebabkan oleh bakteri (gonore)		
9	Infeksi menular seksual dapat ditularkan dengan cara penggunaan jarum suntik bekas penderita Infeksi menular seksual		
10	Infeksi menular seksual dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan orang yang sudah terinfeksi penyakit seksual		
11	Tindakan aborsi yang tidak steril bisa menyebabkan terkena infeksi menular seksual		
12	Infeksi menular seksual dapat ditularkan melalui penggunaan WC umum dan kolam renang secara bersama sama dengan penderita		
13	Pada pria rasa sakit buang air kecil dan disertai nanah perlu diwaspadai terkena infeksi menular seksual		
14	Susah buang air kecil merupakan gejala dan infeksi menular seksual		
15	Rasa gatal dan panas pada daerah kelamin biasa dirasakan oleh penderita infeksi menular seksual		
16	Perempuan yang mengalami keputihan dan nyeri sekitar perut bagian bawah merupakan gejala yang muncul pada infeksi menular seksual		
17	Terlambat datang bulan (haid) pada perempuan merupakan salah satu gejala nfeksi menular seksual		
18	Resiko tinggi infeksi menular seksual disebabkan kerana penggunaan fasilitas umum bersama penderita		
19	Bersentuhan dengan penderita beresiko tertular		

	infeksi menular seksual		
20	Homo seksual beresiko tinggi terkena infeksi menular seksual		
21	Remaja yang rajin beribadah dan banyak melakukan aktifitas seperti (olahraga) dapat terhindar dari infeksi menular seksual		
22	Wanita hamil yang mengalami penyakit menular seksual beresiko terjadi keguguran		
23	Komplikasi yan dirasakan oleh penderita penyakit menular seksual adalah nyeri pada perut bagian bawah		
24	Infeksi menular seksual daspat mengakibatkan komplikasi seperti penyakit radang panggul		
25	Infeksi menular seksual yang tidak ditangani dengan benarbisa menyebabkan kemandulan		
26	Promosi kesehatan yang diadakan sekolah dapat merubah perilaku remaja menjadi positif		
27	Menunda melakukan hubungan seksual sebelum menikah adalah salah satu pencegahan yang efektif agar terhindar dari infeksi menular seksual		
28	Mengonsumsi minuman terlarang (alkohol) membuat remaja terhidar dari infeksi menular seksual		
29	Mencari informasi yang benar tentang infeksi menular seksual merupakan cara untuk menambah pengetahuan remaja		
30	Pencegahan infeksi menular seksual dapat dilakukan dengan cara selalu mengganti pakaian dalam		

KISI-KISI JAWABAN KUESIONER

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Pertanyaan Positif (favorable)	Pertanyaan Negatif (unfavorable)	
Pengetahuan PMS	Definisi PMS	4 Soal	1,2	3,4	
	Jenis-jenis PMS	4 Soal	5,7,8	6	
	Cara penulisan PMS	4 Soal	9,10	11,12	
	Tanda dan gejala PMS	5 Soal	13,15,16	14,17	
	Faktor resiko PMS	4 Soal	20,21	18,19	
	Komplikasi PMS	4 Soal	22,24,25	23	
	Pencegahan terhadap PMS	5 Soal	26,27,29	28,30	

Lampiran II

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Siswa siswi SMA Negeri 1 Tuhemberua Kabupaten Nias Utara yang saya hormati, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reford Hariaman Gea

NIM : 18.028

Alamat : Onowaembo Desa Esiwa Kecamatan Namohalu Esiwa

Saya mahasiswa Poltekes Kemenkes Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan remaja putra/putri tentang penyakit menular seksual (pms) pada siswa/wi sma negeri 1 tuhemberua kecamatan tuhemberua kabupaten nias utara".

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon dengan hormat kepada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Tuhemberua untuk berkenan meluangkan waktu untuk mengisi daftar pertanyaan yang penulis ajukan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Jawaban orang adek Siswa Siswi SMA Negeri 1 Tuhemberua sangat diperlukan sebagai data penelitian dan semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak ada maksud yang lain. Jawaban yang telah diberikan akan saya jaga kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi orang adek adek Siswa Siswi Sma Negeri 1 Tuhemberua dalam kelancaran penelitian saya ucapkan terimakasih.

Gunungsitoli, Febuari 2021

Penulis

Reford hariaman Gea

NPM. 18.028

Lampiran 3

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat:

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul : “Gambaran Pengetahuan Remaja Putra/Putri Tentang Penyakit Menular Seksual (pms) pada Siswi SMA Negeri 1 Tuhemberua.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya sampaikan dengan sadar tanpa unsur paksaan dari pihak lain.

Responden

()







KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Gunungsitoli, 26 Januari 2021

Nomor : KH.03.02 / 061 / 2021
Lampiran : -
Perihal : Mohon Ijin Studi Pendahuluan
Mahasiswa a.n Reford
Hariaman Gea

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Tuhemberua
Kecamatan Tuhemberua Kabupaten
Nias Utara
di

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli pada Penyusunan Proposal Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2020/2021, atas :

Nama : **REFORD HARIAMAN GEA**
NIM : 18.028
Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penyakit menular seksual pada siswi SMA Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

Untuk itu dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan Ijin Studi Pendahuluan kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas berupa informasi, penjelasan, brosur dan buku yang dibutuhkan. data tersebut akan digunakan untuk penyusunan proposal penelitian.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Ketua Prodi D-III keperawatan Gunungsitoli,

ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM, MPH
NIP. 19720511 199203 1 003

Tembusan Yth:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan
2. Pertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TUHEMBERUA

Jalan Tuheemberua – Sawo 124, Desa Silimabanua, Kecamatan Tuheemberua, Kabupaten Nias Utara, Kode Pos 22852
Email: smanegeri1tuheemberua@yahoo.co.id, Website: <http://www.smanegeri1tuheemberua.sch.id>

SURAT REKOMENDASI

Nomor: 422/014-SMAN1-Thb.II/2021

Menindaklanjuti Surat Ketua Program Studi D-III Keperawatan Gunungsitoli Nomor: 03.02/061/2021; Perihal Permohonan Ijin Studi Pendahuluan Mahasiswa, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMA Negeri 1 Tuheemberua kabupaten Nias Utara, memberikan rekomendasi kepada:

nama : Reford Hariaman Gea
NIM : 18.028
judul penelitian : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Penyakit Menular Seksual pada Siswi di SMA Negeri 1 Tuheemberua Kecamatan Tuheemberua Kabupaten Nias Utara

untuk melaksanakan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Tuheemberua, Kecamatan Tuheemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Tuheemberua
Pada tanggal : 30 Januari 2021

Rt. Kepala Sekolah,



Aji Yusuf Zai S.Pd., M.Pd.
NIP 198311262011011006

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes.medan@cbn.go.id



Gunungsitoli, 23 April 2021

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Tuhemberua
Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias
Utara
di

Tempat

Sehubungan dengan kegiatan mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli pada Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Tahun Akademik 2020/2021, atas :

Nama : **REFORD HARIAMAN GEA**
NIM : 18.028
Judul Penelitian : Gambaran pengetahuan Remaja putra/putri tentang penyakit menular seksual (PMS) di SMA Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

Untuk itu dimohon kepada Bapak kiranya berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Kepada Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli,



ISMED KRISNA AMAZHONO, SKM,MPH
NIP. 197205111992031003

Busan Yth:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 TUHEMBERUA
Jalan Tuhemberua – Sawo124 Kode Pos 22852 Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara
Email : smanegeri1tuhemberua@yahoo.co.id

IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3/111 /SMAN 1 THB/IV/2021

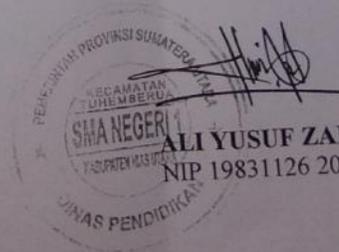
Berdasarkan Surat Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli, Politeknik Kesehatan
Kemenkes RI Medan, Nomor: KH.03.02/215/2021, tanggal 23 April 2021, Perihal : Izin
Penelitian Mahasiswa, maka Kepala SMA Negeri 1 Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara, Provinsi
Sumatra Utara, memberi izin penelitian kepada :

Nama : **REFORD HARIAMAN GEA**
NIM : 18.028
Judul penelitian : Gambaran pengetahuan Remaja putra/putri tentang penyakit
menular seksual (PMS) di SMA Negeri 1 Tuhemberua
Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara

Untuk melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tuhemberua guna melengkapi data pada
Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa yang namanya tersebut di atas.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan.

Tuhemberua, 27 April 2021
Kepala Sekolah,



ALI YUSUF ZAI, S.Pd., M.Pd.
NIP 19831126 201101 1 006

No.Res ponden	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang PMS																														Skor	%	Katego ri		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	18	60%	Cukup
2	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	66%	Cukup	
3	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup		
4	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup
5	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup
6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	63%	Cukup	
7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup	
8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	21	70%	Cukup
9	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	60%	Cukup	
10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	63%	Cukup	
11	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	21	70%	Cukup	
12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	21	70%	Cukup	
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	20	66%	Cukup	
14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
15	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20	66%	Cukup	
16	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	21	70%	Cukup
17	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	21	70%	Cukup	
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
20	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	21	70%	Cukup		
21	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	21	70%	Cukup	
22	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
23	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	20	66%	Cukup		
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	21	70%	Cukup		
25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	18	60%	Cukup	
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	18	60%	Cukup	

27	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup	
28	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	19	63%	Cukup	
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
30	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	19	63%	Cukup	
31	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	21	70%	Cukup	
32	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	19	63%	Cukup
33	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	43%	Kurang
34	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	21	70%	Cukup
35	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	21	70%	Cukup	
36	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	21	70%	Cukup
37	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	19	63%	Cukup
38	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
39	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang
40	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang
41	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	15	50%	Kurang
42	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang
43	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	20	66%	Cukup
44	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	15	50%	Kurang
45	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik	
46	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	60%	Cukup
47	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	24	80%	Baik	
48	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	20	66%	Cukup
50	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
51	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
52	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	20	66%	Cukup
53	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	22	73%	Cukup
54	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	19	63%	Cukup
55	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	18	60%	Cukup

56	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	19	63%	Cukup	
57	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
58	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	20	66%	Cukup
59	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
60	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
61	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	20	66%	Cukup	
62	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	19	63%	Cukup	
63	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	20	66%	Cukup	
64	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	15	50%	Kurang	
65	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	14	46%	Kurang	
66	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	53%	Kurang	
67	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	10%	Kurang	
68	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	20	66%	Cukup	
69	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
70	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	20	66%	Cukup	
71	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	60%	Cukup	
72	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	15	50%	Kurang	
73	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	15	50%	Kurang	
74	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	20	66%	Cukup	
75	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	16	53%	Kurang	
76	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	15	50%	Kurang	
77	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	12	40%	Kurang	
78	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	16	53%	Kurang	
79	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	20	66%	Cukup	
80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
81	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
82	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
83	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
84	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik

85	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
86	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
87	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik
88	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
89	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
90	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup
91	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup
92	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	63%	Cukup
93	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup
94	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	21	70%	Cukup
95	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
96	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup
97	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	63%	Cukup
98	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
99	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup
100	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	43%	Kurang
101	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
102	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang
103	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang
104	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	43%	Kurang
105	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang
106	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang
107	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
108	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang
109	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	43%	Kurang
110	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	24	80%	Baik
111	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
112	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	63%	Cukup
113	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup

114	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang	
115	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	43%	Kurang		
116	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
117	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
118	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
119	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
120	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	63%	Cukup	
121	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup	
122	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	15	50%	Kurang	
123	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang	
124	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
125	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
126	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
127	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	63%	Cukup	
128	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	19	63%	Cukup	
129	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup	
130	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
131	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
132	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
133	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
134	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
135	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
136	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
137	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
138	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
139	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
140	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
141	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
142	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	

143	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23	76%	Baik	
144	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik		
145	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	63%	Cukup	
146	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
147	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13	43%	Kurang
148	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
149	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
150	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13	43%	Kurang
151	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup	
152	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup
153	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
154	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup
155	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
156	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
157	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
158	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik
159	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
160	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
161	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik
162	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik
163	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik
164	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
165	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
166	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
167	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
168	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
169	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
170	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	24	80%	Baik	
171	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	

172	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
173	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
174	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
175	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
176	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
177	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13	43%	Kurang
178	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup	
179	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup
180	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup
181	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup
182	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
183	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
184	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik
185	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
186	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
187	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
188	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
189	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
190	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
191	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
192	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
193	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
194	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
195	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
196	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik
197	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
198	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
199	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
200	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	

201	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup	
202	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup	
203	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup	
204	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
205	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
206	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
207	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	20	66%	Cukup
208	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
209	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
210	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
211	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
212	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik
213	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik
214	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18	60%	Cukup
215	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
216	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	16	53%	Kurang
217	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
218	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
219	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13	43%	Kurang
220	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
221	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
222	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
223	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
224	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
225	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
226	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13	43%	Kurang
227	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	13	43%	Kurang
228	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang
229	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang

230	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup		
231	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup		
232	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup		
233	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup		
234	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
235	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
236	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
237	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup	
238	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	20	66%	Cukup	
239	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup	
240	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
241	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
242	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
243	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
244	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup		
245	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup		
246	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup		
247	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup	
248	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup	
249	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup	
250	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup	
251	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup	
252	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	20	66%	Cukup	
253	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
254	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	43%	Kurang	
255	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	43%	Kurang	
256	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang	
257	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang	
258	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang

259	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	17	56%	Cukup	
260	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
261	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
262	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
263	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Cukup
264	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	20	66%	Cukup	
265	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
266	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik	
267	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
268	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
269	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	20	66%	Cukup	
270	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	60%	Cukup	
271	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang	
272	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang	
273	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang	
274	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang	
275	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang	
276	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang	
277	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang	
278	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang	
279	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
280	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang	
281	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang	
282	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang	
283	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	13	43%	Kurang	
284	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang	
285	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang	
286	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang	
287	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang	

288	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	60%	Cukup
289	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	20	66%	Cukup
290	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik
291	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	20	66%	Cukup
292	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
293	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
294	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
295	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
296	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
297	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang
298	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	15	50%	Kurang
299	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
300	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik
301	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik
302	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	23	76%	Baik
303	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik
304	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
305	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
306	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
307	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup
308	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	17	56%	Cukup
309	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup
310	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup
311	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup
312	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
313	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup
314	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang
315	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	15	50%	Kurang

316	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	15	50%	Kurang
317	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
318	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	14	46%	Kurang
319	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
320	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
321	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup	
322	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik	
323	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23	76%	Baik
324	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup	
325	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup	
326	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
327	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25	83%	Baik	
328	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup	
329	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	63%	Cukup	
330	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	63%	Cukup	
331	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup	
332	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	18	60%	Cukup	
333	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	21	70%	Cukup	
334	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	21	70%	Cukup	
335	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang	
336	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
337	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24	80%	Baik	
338	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	Kurang	
339	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	15	50%	Kurang	
340	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	15	50%	Kurang	
341	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	10%	Kurang	
342	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	10%	Kurang	
343	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	63%	Cukup	
344	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	20	66%	Cukup	

345	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19	63%	Cukup
346	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	60%	Cukup
347	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	18	60%	Cukup
348	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup
349	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	66%	Cukup
350	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	16	53%	kurang

KETERANGAN :

BAIK : 75-100%

CUKUP : 56-74%

KURANG : 55%

KETERANGAN :

BAIK : 96 ORANG

CUKUP : 154 ORANG

KURANG : 100 ORANG

BIODATA

Nama : Reford Hariaman Gea
Tempat/tgl lahir : Esiwa, 04 Juni 1999
Agama : Kristen Protestan
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa : Esiwa
Kec. : Namohalu Esiwa
Kabupaten : Nias Utara
Riwayat Pendidikan :
1. 2006 s/d 2011 : Sd Negeri 071162 Esiwa
2. 2012 s/d 2015 : Smp Negeri 2 Lotu
3. 2015 s/d 2018 : Smk Negeri 2 Lotu
4. 2018 s/d sekarang : Poltekkes Kemenkes Medan Prodi D-III
Keperawatan Gunungsitoli



NO	KEGIATAN	BULAN																											
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MAY				JUNI							
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV			
1	Persiapan																												
2	Pengumuman kepada Mahasiswa																												
3	Pengajuan Judul dan Bimbingan Proposal Penelitian																												
5	Ujian Proposal																												
6	Revisi Proposal dan Pengurusan Etik Penelitian (Etic Clearance) dan lain Penelitian																												
7	Penelitian dan Bimbingan KTI																												
9	Ujian KTI																												
10	Revisi KTI dan Penyerahan Hasil KTI																												

Gunungsitoli, 08 Juni 2021
 Ketua Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli
 Kemenkes Medan,



Amazihono, SKM, MPH
 NIP. 197101111992031003

LEMBAR KONSULTASI REVISI KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : REFORD HARIAMAN GEA
NIM : 18.028
Ketua Penguji : LISMAWATI P. WARUWU, S.KEP.,NS.,M.KEP
Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA
PUTRA/PUTRI TENTANG PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL (PMS) DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA
KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS
UTARA

No.	Hari/Tgl	Materi konsul	Saran pembimbing	Tandatangan
1.	Rabu, 9 juni 2021		Revisi bab IV	
2.	Kamis 9 juni 2021		Perbaiki penulisan	
3.	Kamis, 10 juni 2021		Setuju untuk di jilid	

LEMBAR KONSULTASI REVISI KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : REFORD HARIAMAN GEA
NIM : 18.028
Penguji I : ISMED KRISMAN AMAZIHONO, SKM, MPH
Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA
PUTRA/PUTRI TENTANG PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL (PMS) DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA
KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS
UTARA

No.	Hari/Tgl	Materi konsul	Saran pembimbing	Tandatangan
1.	Senin, 07 juni 2021		Refisi abstrak	
2.	Selasa, 08 juni 2021		Acc dan setuju untuk di jilid	

LEMBAR KONSULTASI REVISI KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : REFORD HARIAMAN GEA
NIM : 18.028
Penguji II : BAZIDUHU LASE, SKM,M.KES
Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA
PUTRA/PUTRI TENTANG PENYAKIT MENULAR
SEKSUAL (PMS) DI SMA NEGERI 1 TUHEMBERUA
KECAMATAN TUHEMBERUA KABUPATEN NIAS
UTARA

No.	Hari/Tgl	Materi konsultasi	Saran pembimbing	Tandatangan
1.	Jumat, 11 juni 2021		Refisi bab IV	
2.	Senin ,14 juni 2021		Refisi penulisan	
3.	Selasa, 15 juni 2021		Acc dan siap untuk dijilid	